

PENTINGNYA KESIAPAN DIGITAL UMKM SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

Oleh:

Najla Shafaa Kamila¹

Refani Nafisara²

Deva Sukmawati³

Ida Farida⁴

Kamelia Khasanah⁵

Moh Az Fahani Zain⁶

Hawa Gazani⁷

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100228@student.trunojoyo.ac.id,
220721100081@student.trunojoyo.ac.id, 220721100038@student.trunojoyo.ac.id,
220721100126@student.trunojoyo.ac.id, 220721100037@student.trunojoyo.ac.id,
220721100125@student.trunojoyo.ac.id, hawa.gazani@trunojoyo.ac.id.

Abstract. *The development of the digital economy has brought significant changes. However, the optimal use of digital technology still faces various challenges within society. This study aims to analyze the importance of the digital readiness of Sharia MSMEs as well as the opportunities and challenges for economic actors. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research finds that expanding market access for MSMEs enables Sharia MSME products to reach consumers across regions and even internationally. The results also confirm that the digital economy provides significant convenience for economic actors. The main focus of the study includes the role of financial technology (fintech) in supporting market players, especially Micro, Small,*

PENTINGNYA KESIAPAN DIGITAL UMKM SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

and Medium Enterprises (MSMEs), in adopting a new lifestyle based on digital payment technology. This research contributes importantly to deepening the understanding of the critical importance of digital readiness for Sharia MSMEs within the digital ecosystem, as well as how this affects economic actors and changes consumer behavior in today's digital era.

Keywords: *Sharia MSMEs, Digital Economy, Opportunities and Challenges.*

Abstrak. Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan. Namun, pemanfaatan digital secara optimal masih menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kesiapan UMKM Syariah digital serta peluang dan tantangan terhadap pelaku ekonomi. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menemukan bahwa Memperluas akses pasar UMKM, memungkinkan produk UMKM syariah menjangkau konsumen lintas daerah bahkan internasional. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa ekonomi digital memberikan kemudahan yang signifikan bagi pelaku ekonomi. Fokus utama penelitian mencakup peran teknologi finansial (*fintech*) dalam mendukung pelaku pasar, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam mengadopsi gaya hidup baru yang berbasis pada teknologi pembayaran digital. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang pentingnya kesiapan digital UMKM syariah dalam ekosistem digital, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pelaku ekonomi dan perubahan perilaku konsumen di era digital saat ini.

Kata Kunci: UMKM Syariah, Ekonomi Digital, Peluang dan Tantangan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong transformasi besar dalam berbagai sektor perekonomian, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di era ekonomi digital, proses bisnis tidak lagi hanya mengandalkan interaksi tatap muka, tetapi menuntut pemanfaatan teknologi berbasis internet sebagai sarana pemasaran, transaksi, dan manajemen usaha. Bagi UMKM syariah, digitalisasi bukan sekadar pilihan strategis untuk memperluas jangkauan pasar,

tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga daya saing sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas bisnis¹.

Kesiapan digital UMKM syariah menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan ekosistem ekonomi digital, seperti kemudahan akses pembiayaan syariah berbasis fintech, peningkatan efisiensi operasional melalui aplikasi keuangan digital, serta peluang ekspansi pasar melalui *platform e-commerce* halal². Di sisi lain, transformasi ini menghadirkan tantangan yang tidak ringan, antara lain keterbatasan literasi digital pelaku UMKM, kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai, hingga risiko keamanan data dan transaksi yang harus selaras dengan ketentuan hukum dan etika syariah³.

Di Indonesia, potensi UMKM syariah sangat besar seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan jasa halal. Namun, belum seluruh pelaku UMKM siap menghadapi arus digitalisasi. Kesenjangan digital, rendahnya pemahaman teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi penghambat dalam proses adopsi teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana kesiapan digital UMKM syariah saat ini, mengidentifikasi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan, serta memetakan tantangan yang harus diantisipasi agar UMKM syariah mampu berperan optimal dalam ekosistem ekonomi digital yang terus berkembang⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya kesiapan digital bagi UMKM syariah serta menyediakan pandangan strategi bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha, dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung transformasi digital yang inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah.

KAJIAN TEORITIS

¹ Hassan, M., & Nasution, M. E. (2022). *Islamic digital economy: Opportunities and challenges in the modern financial system*. Tazkia Islamic Finance and Business Review, 16(2), 101–120.

² Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Transformasi Digital UMKM di Era Ekonomi Digital*. <https://kemenkopukm.go.id/read/transformasi-digital-umkm>.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Potensi dan Tantangan Fintech Syariah di Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/Pages/potensi-dan-tantangan-fintech-syariah.aspx>.

⁴ Prasetyo, Y., & Fauzan, R. (2022). *Kesiapan digital UMKM dalam ekosistem ekonomi syariah: peluang dan tantangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(2), 145–160.

PENTINGNYA KESIAPAN DIGITAL UMKM SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

UMKM berbasis syariah saat ini dapat memanfaatkan *platform* digital untuk pemasaran, manajemen keuangan, serta kolaborasi bisnis secara online. Digitalisasi menjadi peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional, namun pada saat yang sama, para pelaku UMKM juga dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan literasi digital, akses modal berbasis syariah, dan persaingan pasar yang semakin kompleks⁵. Ekonomi digital juga menawarkan peluang baru, terutama bagi UMKM. Melalui akses yang lebih baik ke pasar global dan alat untuk inovasi produk, UMKM dalam ekonomi digital dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam kesiapan digital UMKM syariah beserta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam ekosistem ekonomi digital. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik atau pengelola UMKM berbasis syariah yang telah atau sedang berproses melakukan transformasi digital, serta observasi terhadap praktik pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Data sekunder dikumpulkan melalui telaah dokumen resmi seperti laporan pemerintah, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan literatur akademik terkait digitalisasi UMKM. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis⁷. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah merata di semua sektor kehidupan termasuk dalam hal ekonomi yang sering kita sebut dengan ekonomi digital. Ekonomi digital mengacu pada penggunaan teknologi modern untuk

⁵ Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2024). *Transformasi digital dan kewirausahaan syariah di era modernitas: Peluang dan tantangan dalam ekonomi syariah di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 389-406.

⁶ Rahman, M.A., Hapsari, Y. and Pameli, A. (2024) 'Studi Literatur: Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), pp. 20–26.

⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

mengubah cara ekonomi beroperasi⁹. Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis syariah saat ini telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka. *Platform e-commerce* halal, digital marketing syariah, hingga pembiayaan digital berbasis syariah menjadi instrumen penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi digital. Namun demikian, tantangan terbesar adalah pada aspek pembinaan, literasi, dan pendampingan teknologis yang masih terbatas, terutama di kalangan pelaku usaha tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital UMKM syariah di Indonesia masih berada pada tahap berkembang. Dari sisi peluang, digitalisasi membuka akses pasar yang lebih luas melalui *platform e-commerce* halal, memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pemasaran digital, serta memungkinkan pemanfaatan fintech syariah untuk memperoleh pembiayaan yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk halal menjadi faktor pendorong tumbuhnya ekosistem digital yang ramah bagi UMKM syariah.

Transformasi digital yang semakin cepat di era ekonomi modern telah membawa pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital UMKM syariah masih berada dalam fase adaptasi, dimana sebagian pelaku usaha mulai mengintegrasikan teknologi digital, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala mendasar dalam adopsinya.

1. Peluang Strategis dalam Ekosistem Digital

Penelitian ini mengidentifikasi dua peluang utama: perluasan pasar melalui *e-commerce halal*, optimalisasi pemasaran digital, dan akses pembiayaan melalui *fintech syariah*. Peluang ini konsisten dengan pandangan umum mengenai manfaat digitalisasi bagi UMKM.

a. Perluasan Akses Pasar melalui *E-commerce* Halal

Temuan bahwa digitalisasi membuka akses pasar yang lebih luas selaras dengan penelitian, yang menyatakan bahwa *platform e-commerce* memungkinkan UMKM menembus batas geografis dengan biaya yang relatif rendah¹⁰. Secara spesifik untuk

⁹ Maghfiroh, F.M., Natalina, S.A. and Efendi, R. (2023) 'Transformasi Ekonomi Digital: Connection Integration E-Commerce dan S-Commerce dalam Upaya Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan', *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), pp. 01–10.

¹⁰ Prasetyo, Y., & Fauzan, R. (2022). Kesiapan digital UMKM dalam ekosistem ekonomi syariah: peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 145–160.

PENTINGNYA KESIAPAN DIGITAL UMKM SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

UMKM syariah, fenomena ini diperkuat oleh meningkatnya kesadaran dan permintaan global terhadap produk halal. Kehadiran di *platform* digital memungkinkan UMKM syariah untuk menjangkau segmen "pasar halal" yang tidak hanya terbatas di Indonesia tetapi juga di tingkat global. Hal ini memungkinkan produk dengan sertifikasi halal dan proposisi nilai syariah menjadi keunggulan kompetitif utama di pasar digital yang ramai¹¹.

b. Pemanfaatan Fintech Syariah untuk Permodalan

Akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan salah satu kendala klasik bagi UMKM syariah. Temuan penelitian ini menyoroti peran *fintech syariah* sebagai solusi alternatif. juga menegaskan bahwa *fintech syariah*, seperti *platform peer-to-peer (P2P) financing* syariah, memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan antara UMKM yang *unbanked* dengan sumber permodalan yang sah secara syariah. Model bisnis *fintech* yang ramping dan berbasis teknologi mampu menawarkan proses yang lebih cepat dan efisien dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sehingga sangat relevan untuk kebutuhan modal kerja UMKM yang dinamis¹².

2. Tantangan Mendasar dalam Adopsi Teknologi Digital

Di samping peluang, penelitian ini juga mengkonfirmasi adanya hambatan-hambatan fundamental yang memperlambat laju transformasi digital UMKM syariah.

a. Keterbatasan Literasi Digital dan Keuangan Syariah

Tantangan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya literasi digital, sebuah temuan yang didukung oleh banyak studi mengenai UMKM di Indonesia¹³. Namun, untuk konteks UMKM syariah, tantangan ini memiliki lapisan kompleksitas tambahan, yaitu literasi keuangan syariah. Pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga harus memahami cara mengaplikasikannya sesuai dengan kaidah syariah. Misalnya, bagaimana memastikan akad transaksi di

¹¹ Putra, H. S. (2021). The role of halal e-commerce in improving the competitiveness of Indonesian MSMEs. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1165-1182.

¹² Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Potensi dan Tantangan Fintech Syariah di Indonesia*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/Pages/potensi-dan-tantangan-fintech-syariah.aspx>.

¹³ Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Transformasi Digital UMKM di Era Ekonomi Digital*. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id/read/transformasi-digital-umkm>.

platform digital bebas dari unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (spekulasi), atau bagaimana mengelola keuangan digital agar terhindar dari *riba*¹⁴.

b. Infrastruktur Digital dan Kesenjangan Akses

Meskipun penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, kesenjangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan masih menjadi isu krusial. Temuan ini merefleksikan kondisi makro di Indonesia, dimana banyak UMKM syariah yang berlokasi di daerah non-urban kesulitan mendapatkan akses internet yang stabil dan terjangkau. Keterbatasan ini secara langsung menghambat kemampuan mereka untuk mengelola toko *online*, melakukan pemasaran digital secara konsisten, atau bahkan mengakses layanan *fintech*¹⁵.

c. Regulasi dan Kepatuhan Syariah dalam Ranah Digital

Tantangan lain yang spesifik adalah kebutuhan akan kerangka regulasi yang kuat untuk memastikan aktivitas ekonomi digital berjalan sesuai prinsip syariah. Perkembangan inovasi produk digital yang sangat cepat seringkali belum diimbangi oleh fatwa atau peraturan yang memadai dari lembaga seperti Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Hal ini menimbulkan keraguan di kalangan pelaku UMKM dan konsumen mengenai status kehalalan dan kesyariahan suatu produk atau layanan digital, yang pada akhirnya dapat menghambat adopsi¹⁶.

d. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM yang kompeten di bidang digital juga menjadi penghalang utama. Banyak UMKM syariah yang masih beroperasi dalam skala mikro dan dikelola oleh keluarga, sehingga tidak memiliki sumber daya untuk merekrut tenaga ahli di bidang pemasaran digital, manajemen *e-commerce*, atau keamanan siber. Akibatnya, upaya digitalisasi seringkali dilakukan secara parsial dan tidak terstruktur, sehingga hasilnya kurang optimal¹⁷.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perjalanan transformasi digital UMKM syariah adalah sebuah proses dialektis antara pemanfaatan peluang dan mitigasi

¹⁴ Hassan, M., & Nasution, M. E. (2022). Islamic digital economy: Opportunities and challenges in the modern financial system. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 101–120.

¹⁵ Nugroho, L., Negara, D. J., & Hernawati, E. (2020). Digital divide and MSME development in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 121–136.

¹⁶ Hassan, M., & Nasution, M. E. (2022). Islamic digital economy: Opportunities and challenges in the modern financial system. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 101–120.

¹⁷ Prasetyo, Y., & Fauzan, R. (2022). Kesiapan digital UMKM dalam ekosistem ekonomi syariah: peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 145–160.

PENTINGNYA KESIAPAN DIGITAL UMKM SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

tantangan. Keberhasilan dalam proses ini tidak hanya bergantung pada inisiatif individu pelaku usaha, tetapi juga membutuhkan dukungan ekosistem yang komprehensif dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan regulator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi digital memainkan peran penting dalam mendorong transformasi digital. Kesiapan digital UMKM syariah di Indonesia masih dalam tahap berkembang, menawarkan peluang besar melalui *e-commerce halal* dan *fintech syariah*, namun di saat yang sama terhambat oleh tantangan fundamental. Kendala utama meliputi rendahnya literasi digital dan syariah, infrastruktur yang belum merata, regulasi yang perlu diperkuat, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten.

Untuk itu, keberhasilan transformasi digital ini tidak bisa hanya bergantung pada pelaku usaha, melainkan menuntut dukungan ekosistem yang sinergis dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan regulator. Kolaborasi ini krusial agar UMKM syariah mampu berdaya saing secara berkelanjutan di era ekonomi digital.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri untuk mempercepat transformasi digital UMKM. Pemerintah perlu memperluas akses infrastruktur digital di wilayah terpencil dan menyediakan program edukasi yang dapat meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Pada sisi lain, penyedia teknologi finansial harus mengembangkan solusi yang lebih inklusif, terjangkau, dan aman untuk melindungi privasi pengguna.

Saran

Saran untuk penulis berikutnya agar lebih memperhatikan pelatihan dan pendampingan literasi digital dan keuangan syariah secara berkelanjutan agar kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi digital sesuai prinsip syariah semakin optimal. Penulis juga menyarankan memperkuat rekomendasi terhadap peran aktif pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam penyediaan infrastruktur digital dan regulasi yang mendukung, serta kolaborasi lintas sektor untuk membangun ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penulis dapat memperluas cakupan penelitian dengan studi kasus di berbagai daerah dan pendekatan kuantitatif untuk

memvalidasi temuan serta memberikan solusi praktis yang aplikatif. Terakhir, fokus pada aspek keamanan dan mewujudkan syariah di ranah digital juga penting untuk menambah nilai kontribusi penelitian ini bagi pengembangan UMKM Syariah di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRAabis: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247
- Hassan, M., & Nasution, M. E. (2022). *Islamic digital economy: Opportunities and challenges in the modern financial system*. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 101–120.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Transformasi Digital UMKM di Era Ekonomi Digital*. <https://kemenkopukm.go.id/read/transformasi-digital-umkm>.
- Kholik, A., & Rahmi, D. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, L., Negara, D. J., & Hernawati, E. (2020). Digital divide and MSME development in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 121-136.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Potensi dan Tantangan Fintech Syariah di Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/Pages/potensi-dan-tantangan-fintech-syariah.aspx>.
- Prasetyo, Y., & Fauzan, R. (2022). *Kesiapan digital UMKM dalam ekosistem ekonomi syariah: peluang dan tantangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 145–160.
- Putra, H. S. (2021). The role of halal e-commerce in improving the competitiveness of Indonesian MSMEs. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1165-1182.
- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2024). Transformasi digital dan kewirausahaan syariah di era modernitas: Peluang dan tantangan dalam ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*.

**PENTINGNYA KESIAPAN DIGITAL UMKM SYARIAH:
PELUANG DAN TANTANGAN DALAM EKOSISTEM EKONOMI
DIGITAL**

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.